

POTENSI WISATA ALAM DI KAWASAN CAGAR ALAM GUNUNG DAKO KABUPATEN TOLI TOLI

Asril¹⁾, Bau Toknok²⁾, Sustris²⁾

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

¹⁾Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Korespondensi: AsrilRasyid20@gmail.com

²⁾Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Abstract

Forest area in the village of Kinopasan is a forest area of Mount Dako Nature Reserve managed by Natural Resources Conservation Center (BKSDA) Central Sulawesi, the area also has a wealth of flora and fauna are very diverse that can support the development of natural attractions. The purpose of this study is to find out the feasibility of natural tourism potential in the village of Kinopasan Galang District Toli Toli regency as a tourist destination. This research use survey method, documentation and interview, while Data analysis used is Guideline (ADO-ODTWA) Director General PHKA Year 2003 according to value which have been determined for each criterion. The result of the research indicates that the natural potency in the forest area of Kinopasan Village, Toli Toli regency, is suitable to be a tourist destination with feasibility level, based on eligibility criteria of each element / sub criteria such as attractiveness, accessibility, akomodasi and supporting facilities and infrastructures, amounting to 86.45% of the total value assessment element / sub criteria which means the village is worthy of being used as a tourist destination.

Kata Kunci: *Potensi Wisata Alam, Cagar Alam Gunung Dako, Kabupaten Toli Toli.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam baik di daratan (khususnya sumber daya hutan) maupun perairan (laut) yang sangat melimpah. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi kedua di dunia setelah Brazil (negara megabiodiversity). (Syahadat, 2006).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian alam adalah pemanfaatan jasa lingkungan seperti wisata alam yang mengacu pada prinsip ekologi yang dapat di jadikan alternatif untuk mendukung kelestarian sumber daya alam. Menurut Rusita (2007) obyek wisata alam yang tersebar dilaut, pantai, hutan dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam, setiap produk wisata alam memiliki tingkat *amenitas* serta nilai daya saing tersendiri, Keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna, keunikan, keindahan bentang alam serta gejala

alam merupakan salah satu aspek penting yang menjadi obyek dan daya tarik wisata alam.

Objek dan daya tarik wisata alam yang sudah diketahui masyarakat sekitar sebelum kawasan hutan di Desa Kinopasan ditetapkan sebagai kawasan Konservasi yaitu diantaranya adalah Sungai, Air Terjun, Flora, Fauna dan Objek Permandian yang berada di dalam kawasan,

Kondisi saat ini Kawasan Cagar Alam Gunung Dako masih sangat alami dengan keindahan alamnya yang masih terjaga maupun flora, faunanya dengan kondisi alamnya yang berpotensi sebagai objek wisata alam yang ada di Desa Kinopasan.

Dengan memperhatikan hal diatas, maka sangat penting melakukan penelitian untuk menilai potensi-potensi wisata alam yang ada di Desa Kinopasan serta mengetahui kelayakannya, Apakah layak dikembangkan atau belum layak dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata alam.

Rumusan Masalah

Kawasan hutan di Desa Kinopasan memiliki kondisi alam yang sangat berpeluang untuk dapat dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata, namun sampai saat ini belum pernah dilakukan identifikasi serta penilaian tentang potensi-potensi wisata alam yang ada di Desa Kinopasan agar layak di kembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penilaian potensi wisata alam yang ada di Desa Kinopasan. Apakah layak dikembangkan atau belum layak dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan potensi wisata alam yang ada di Desa Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Toli Toli sebagai salah satu daerah tujuan wisata

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini yaitu diharapkan hasil yang diperoleh dapat menjadi bahan informasi kepada instansi, masyarakat, maupun lembaga-lembaga terkait, mengenai potensi wisata alam Desa Kinopasan untuk dapat di kembangkan sebagai daerah tujuan wisata

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Toli Toli Provinsi Sulawesi Tengah, selama dua bulan yaitu mulai bulan Juli sampai bulan September 2017.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis dan kamera digital. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran panduan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi literatur dengan mengumpulkan data-data dari instansi

pemerintah atau lembaga terkait yang relevan yaitu meliputi keadaan geografis wilayah penelitian, maupun data demografi penduduk.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Metode survei dengan melakukan observasi lapangan secara langsung yang disertai dengan wawancara dengan masyarakat, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah dalam rangka pengumpulan data dan informasi, adapun data yang diambil melalui observasi langsung meliputi, data jenis flora dan fauna, serta pengamatan fisik obyek panorama alam. Sedangkan data yang diambil dari hasil wawancara meliputi jenis-jenis flora dan fauna maupun informasi karakteristik lokasi objek, aktifitas, akomodasi, aksesibilitas, meliputi kondisi jalan, serta saran dan prasarana penunjang objek wisata.
- b) Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan sumber-sumber di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti atau dari hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah dan organisasi lainnya.

Sampel Penelitian

Pengambil sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, mengenaihal ini, Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, rondon, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Menurut Sudiana (2001) yang menetapkan bahwa jumlah sampel cukup 31 orang sudah cukup mewakili tujuan penelitian, hanya saja faktor yang perlu diperhatikan adalah keterwakilan unsur-unsur masyarakat yang dijadikan sampel penelitian. Untuk itu responden diambil sebanyak 31 orang, responden terdiri dari Pengelola Kawasan (2 orang), Aparat Desa (2 orang) Tokoh Masyarakat (3 orang), Tokoh Pemuda (10 orang), dan pengunjung sebanyak (14 orang). Sehingga dapat mewakili dari keseluruhan tingkat masyarakat di Desa Kinopasan.

Analisis Data

Obyek dan daya tarik yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskorangan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria.

Skor/Nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus :

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S= Skor/nilai suatu kriteria

N=Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B =Bobot nilai

Kriteria daya tarik diberi bobot 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata, Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata, Untuk Akomodasi serta Sarana dan Prasarana diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Hasil pengolahan data tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif. Kriteria

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Alam di Desa Kinopasan Panorama Alam

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan kita bisa melihat indahnya Panorama alam dalam kawasan hutan Desa Kinopasan yang sangat indah. Jika memasuki kawasan hutan Desa Kinopasan, maka pengunjung akan disambut dengan suara gemericik air dari sungai Teluk Bone, kemudian suara kicauan burung juga terdengar sangat indah. Hembusan angin yang sejuk akan membuat suasana semakin santai, dalam kawasan juga dapat dijumpai berbagai jenis flora dan fauna yang beragam. Inilah Panorama Alam yang kita bisa jumpai di Desa Kinopasan.

penilaianobyek dan daya tarik wisata alam menggunakan pedoman (ADO - ODTWA), Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003. Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria apabila setiap sub kriteria memiliki nilai maksimum yaitu Hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut:
Nilai indeks kelayakan suatu obyek wisata:

$$\frac{A}{B} \times 100 \%$$

B

Keterangan:

A: Skor kriteria

B: Skor total kriteria

Karsudi *dkk* (2010) menyatakan setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks dalam persen indeks kelayakan suatu kawasan wisata adalah sebagai berikut :

- Tingkat kelayakan > 66.6 % :
Layak dijadikan daerah wisata.
- Tingkat kelayakan 33.3 % - 66,6 % :
Belum layak dijadikan daerah wisata.
- Tingkat kelayakan < 33.3 % :
Tidak layak dijadikan daerah wisata



Gambar 1. Panorama Alam di Desa Kinopasan

Panorama alam Desa Kinopasan dapat langsung dirasakan setelah masuk ke Desa Kinopasan ± 35 menit dari Pusat Kota kabupaten Toli Toli. Sedangkan jarak untuk mencapai kawasan ini ± 2-3 km,

Air Terjun

Dari hasil penelitian Air terjun di Desa Kinopasan merupakan objek utama yang ingin dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Keindahan air terjun yang sangat alami menjadikan kawasan hutan di Desa Kinopasan banyak dijadikan pilihan destinasi wisata bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan interlokal. Air terjun di Desa Kinopasan merupakan air terjun yang hanya memiliki 1 tingkat, yaitu dengan ketinggian ± 10 meter dari dasar sungai, Sesampai air terjun kita akan merasakan percikan-percikan air yang terbawa oleh angin yang begitu segar. air terjun ini begitu alami, jernih dan indah.



Gambar 2. Air Terjun di Desa Kinopasan

Untuk menikmati keindahan air terjun di Desa Kinopasan dapat ditempuh dengan berjalan kaki sekitar $\pm 2-3$ km dari Desa Kinopasan. Bagi wisatawan yang menyukai wisata petualang kawasan ini sangat menarik untuk di kunjungi, karena jika dalam keadaan musim hujan dimana air sungai dalam keadaan berarus, maka untuk sampai ketempat air terjun di Desa Kinopasan dapat ditempuh dengan melewati jalan pipa, keadaan tersebut dapat sedikit menguji adrenalin para wisatawan, namun dipastikan jalur pipa aman untuk dilalui. Dalam kawasan air terjun di Desa Kinopasan juga dapat dijumpai jenis batu-batuan.

Air terjun terletak di antara $1^{\circ} 03' 52'' - 1^{\circ} 03' 55''$ Lintang Selatan Antara $120^{\circ} 55' 54'' - 120^{\circ} 55' 56''$ Bujur Timur, air terjun ini benar-benar sangat alami dengan lingkungan yang hijau dan pepohonan-pepohonan yang alami menjulang tinggi yang sangat indah.

Sungai

Desa Kinopasan ini dialirih oleh satu sungai utama yaitu sungai Teluk Bone, pada bagian hulu terdapat dua buah anak sungai yang mengalir masuk dan membentuk sungai Kinopasan yang sangat indah, Sungai ini mengalir melalui celah yang terjal pada celah-celah perbukitan yang curam dan membentuk (Terjunan) setinggi kurang lebih 10 m. Pada bagian bawah yang agak datar sungai Kinopasan mengalir kearah barat ke Desa Kinopasan dan sekitarnya, sungai ini tidak terlalu lebar (hanya sekitar 2-6 m) dengan kedalaman ± 50 cm.



Gambar 3. Sungai di Kawasan hutan Desa Kinopasan.

Flora dan Fauna

. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara secara langsung di lapangan ditemukan sebanyak 54 jenis flora dan 30 jenis fauna yang ada di Kawasan hutan Desa Kinopasan yang beranekaragam jenis, yaitu beberapa jenis flora dan fauna yang terdapat dalam kawasan hutan Desa Kinopasan. Jenis yang terdapat disepanjang jalur *tracking* yaitu Damar, Mahoni, Cempedak Hutan, Jati, Kopi Hutan, Bacam, Rotan, Kakao, Cingkeh, Kelapa dan Pinang Hutan, Kenari (*Canarium aspermun*), Bintangur (*Callophylum sp.*),Lebanu (*Nauclea sp.*), Beringin (*ficus benyamina.*), Lei (*Palagulum javanicum*), Jambu Mente (Anacardium occidentale), jenis Bambu (Bambuseae), Enau (*Arenga pinnata*) dan pohon Ara (*Ficus carica*) yaitu jenis pohon yang disukai berbagai jenis burung,

Sedangkan jenis fauna yang terlihat disepanjang jalur *tracking* yaitu beberapa jenis Kumbang seperti Kupu-Kupu (*Delias fruhstorferi*), Capung (*Aesha* sp) udang merah, jenis burung salah satunya yang termaksud hewan langka yaitu jenis burung Rangkong (*Bucerotidae*) dan burung Maleo (*Macrocephalon maleo*) serta beberapa burung kecil, kemudian hewan-hewan reptil seperti Ular (*Timeresurus albbolabris*) dan Kadal (*Lacerta agilis*), juga binatang khas Sulawesi yaitu Monyet hitam sulawesi (*Macaca ochreata*).



Gambar 4. Flora dan Fauna di Kawasan Hutan Desa Kinopasan

Adat Istiadat/ Kebudayaan

Adat istiadat memuat beberapa unsur seperti norma, sistem hukum, kebudayaan, dan aturan khusus yang harus dilakukan sebagai masyarakat suatu daerah. Desa Kinopasan memiliki beberapa adat istiadat yang masih dilakukan yang dapat dijadikan sebagai pendukung pengembangan daya tarik wisata, Sudarto (1999) memaparkan unsur paling penting yang menjadi daya tarik dari sebuah daerah tujuan wisata adalah kondisi alamnya, kondisi flora dan fauna yang unik, langka dan endemik, kondisi fenomena alam, kondisi adat dan budaya. adat istiadat yang ada di Kabupaten Toli Toli yaitu sebagai berikut:

Upacara pembukaan ladang baru

Upacara ini disebut Balia Tampilangi. Yang memimpin acara ini ialah petugas di bidang pertanian yang diangkat atau ditunjuk oleh masyarakat, sesuai fungsi atau jabatannya, yaitu: Ulu tumba, Panuntu, Pogane, Togura Ntane, Maradika tanah dan Suro. Kegiatan upacara ini dipusatkan di Bantaya yang di buat di daerah lokasi perkebunan baru.

- a. Motengge ntalu (memecahkan telur) yaitu telur masak yang dibawa oleh para petani. Yang berperan disini ialah Pogane (ahli mantra). Dengan hasil pemecahan telur tersebut akan diketahui atau sebagai suatu alamat bahwa usaha lading tersebut dapat berhasil atau gagal. Tanda-tanda kegagalannya kalau ada telur yang busuk, kosong atau lainnya yang menunjukkan tanda-tanda tidak baik.
- b. Mogane ridayo (membaca mantra-mantra dikuburan yang dianggap keramat). Semua bahan-bahan untuk keperluan upacara balia tampilangi dibawa ke kuburan.

Tarian Moduai

Tari Moduai merupakan tarian asli dari kabupaten Toli Toli Sulawesi Tengah. Tarian ini sederhana tetapi sangat menarik Tarian yang disebut tarian Moduai Sebagai tarian penyambutan tamu ini digunakan pada acara-acara penyambutan tamu yang berkunjung ke kabupaten Toli Toli untuk menerima tamu yang dihormati para pejabat, para raja atau orang-orang yang dihormati dalam suku atau orang-orang Toli Toli.



Sumber: *Netralnews.com*

Gambar 5. Tarian Moduai masyarakat Toli Toli

Penilaian Potensi Kelayakan Sebagai Wisata Alam di Desa Kinopasan

Penilaian terhadap komponen-komponen atau kriteria pendukung wisata alam dilakukan di Desa Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Toli Toli, Provinsi Sulawesi Tengah, salah satu komponen yang dinilai adalah Daya Tarik wisata lokasi, Aksesibilitas untuk mencapai lokasi, Akomodasi yang ada di sekitar lokasi wisata (Radius 10 km dari lokasi), dan Sarana/Prasarana penunjang yang mendukung pengembangan wisata di lokasi tersebut yaitu (Radius 10 km dari lokasi).

Masing-masing komponen yang dinilai akan diuraikan dalam uraian sebagai berikut:

Kriteria Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia di Desa Kinopasan, Desa Kinopasan mempunyai potensi daya tarik yang cukup kuat untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke lokasi tersebut. Daya tarik yang terdapat di Desa Kinopasan dapat dilihat dari banyaknya sumber daya alamnya yang menonjol seperti flora dan fauna, keindahan sungai dan air terjun serta gejala alam seperti batuan, lalu kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan di dalam kawasan misalnya menikmati keindahan alam, kegiatan mandi di sungai dekat air terjun, *tracking*, dan melakukan penelitian/pendidikan. Kemudian berupa kebersihan, keamanan dan kenyamanan seperti bebas dari samapah, jauh dari kebisingan serta udara yang bersih dan sejuk juga merupakan daya tarik yang terdapat di Desa Kinopasan.

Penilaian terhadap daya tarik wisata alam di Desa Kinopasan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Terhadap Komponen Daya Tarik Wisata Alam di Desa Kinopasan.

No.	Unsur/Sub Kriteria	Bobot	Nilai
1.	Keunikan sumberdaya alam	6	30
2.	Banyaknya sumberdayaalam yang menonjol	6	30
3.	Kegiatan wisata alamyang bisa dinikmati	6	30
4.	Kebersihan lokasi obyek	6	30
5.	Keamanan kawasan	6	30
6.	Kenyamanan	6	30
Skor Total Daya Tarik			180

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Tabel 1. Menjelaskan bahwa skor total yang diperoleh adalah 180, skor ini diperoleh dari hasil kali antara bobot dengan nilai dari setiap sub unsur dan kemudian di totalkan seluruhnya. Pada kriteria keunikan sumber daya alam memperoleh nilai 30 karena dalam kawasan terdapat lima unsur yang masuk dalam penilaian yaitu seperti air terjun, sungai, adat istiadat/kebudayaan, flora dan juga fauna beberapa diantaranya adalah satwa langka seperti burung Rangkong dan Anoa serta hewan khas sulawesi yaitu Tarsius (*Tarsius Tarsier*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) dll, Pada kriteria banyaknya sumber daya alam yang menonjol diperoleh nilai 30 karena dalam kawasan terdapat lima unsur yang masuk dalam penilaian yaitu batuan, flora fauna, air dan gejala alam. Selanjutnya pada penilaian kegiatan wisata yang dapat dilakukan ada lima unsur yang masuk dalam penilaian yaitu menikmati keindahan alam, melihat flora dan fauna, *tracking*, pendidikan/penelitian serta berkemah. sehingga nilai yang diperoleh adalah 30.

Penilaian kebersihan lokasi objek wisata ada enam unsur yang masuk dalam penilaian yaitu bersih dari sampah industri, tidak ada sampah berserakan, jauh dari keramaian, jauh dari pemukiman penduduk, tidak ada coret-corek dan pencemaran lainya sehingga nilai yang diperoleh adalah 30. Kemudian pada penilaian keamanan kawasan ada enam unsur yang masuk dalam penilaian yaitu tidak ada arus berbahaya, tidak ada perambahan dan penebangan liar, tidak ada pencurian, tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria, tidak ada kepercayaan yang mengganggu, tidak ada tanah longsor sehingga nilai yang didapatkan adalah 30 dan yang terakhir pada peniln kenyamanan kawasan terdapat lima unsur yang dinilai yaitu udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalulintas yang mengganggu dan Tersedia sarana dan prasarana sehingga diperoleh nilai 30.

Kriteria Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor yang mempermudah pengunjung untuk bepergian dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi obyek wisata yang akan dikunjunginya. Faktor tersebut sangat penting guna mendorong peningkatan potensi obyek wisata yang akan dikunjungi wisatawan, dapat ketahui aksesibilitas menuju ke Obyek wisata alam yang ada di Desa Kinopasan sudah tergolong cukup dimana kendaraan pribadi atau umum dapat melalui jalan ini dan tidak mengalami kemacetan dan waktu tempuh hanya sekitar 30 menit - 1 jam.

Sedangkan Kondisi yang kurang mendukung aksesibilitas ialah kondisi yang tergolong jauh dikarenakan jarak tempuh 10-15 km dari Kota Toli Toli ke Desa Kinopasan, dengan tipe jalan aspal yang lebarnya lebih 3 meter. Berikut adalah gambar aksesibilitas obyek wisata alam di Desa Kinopasan.



Gambar 6. Aksesibilitas di Desa Kinopasan

Penilaian untuk Aksesibilitas menuju di Desa Kinopasan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 2. Hasil Penilaian Terhadap Aksesibilitas Menuju Desa Kinopasan

No.	Unsur/Sub Kriteria	Uraian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Kondisi jalan	Cukup	5	25	125
2.	Jarak dari kota	> 15 km	5	20	100
3.	Tipe jalan	Jalan aspal lebar >3 m	5	30	150
4.	Waktu tempuh	1-3 jam	5	30	150
Skor Total Daya Tarik				105	525

Sumber: Data Primer, di kelolah 2017

Tabel 2. Menjelaskan bahwa hasil penilaian terhadap komponen aksesibilitas di Desa Kinopasan, yaitu skor total yang diperoleh adalah 525 nilai ini diperoleh dari penialaian setaip sub unsur dimana pada penilaian kondisi jalan menuju di Desa Kinopasan menunjukkan kondisi jalan yang cukup sehingga nilai yang diperoleh 25, dengan tipe jalan aspal yang lebarnya > 3 m sehingga diperoleh nilai 30.

Sedangkan lokasi menuju Desa Kinopasan yang cukup jauh dengan pusat kota yaitu berjarak ± 10- 15 km dari pelabuhan dan pusat kota sehingga nilai yang diperoleh 20, serta dari pusat kota menuju Desa Kinopasan hanya memerlukan waktu tempuh 1- 3 jam sehingga nilai yang diperoleh 30. Keadaan tersebut menggambarkan keadaan lokasi wisata yang sangat mudah untuk diakses.

Kriteria Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan suatu kunjungan wisata. Ketersediaan akomodasi di Desa Kinopasan sangat membantu pengunjung ketika pengunjung ingin menginap di tempat tersebut. Namun apabila tidak terdapat akomodasi dalam lokasi wisata, pengunjung dapat mencari akomodasi yang ada tidak jauh dari lokasi wisata.

Berikut adalah gambar dari penginapan yang terdapat di sekitar wisata alam di Desa Kinopasan.



Gambar 7. Penginapan sekitar Desa Kinopasan

Penilaian untuk Akomodasi Penunjang Wisata alam di Desa Kinopasan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Penilaian untuk Akomodasi disekitar Desa Kinopasan

No.	Unsur/Sub Kriteria	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Jumlah akomodasi	3	20	60
2.	Jumlah kamaar	3	15	45
Skor Total Akomodasi			35	105

Sumber: Data Primer, di kelolah 2017

Tabel 3. Menjelaskan hasil Penilaian untuk akomodasi dengan skor total yang diperoleh adalah 105, nilai ini didapatkan dari penilaian akomodasi yang berada disekitar kawasan dengan radius 15 km dari objek, dari penilaian tersebut maka didapatkan sejumlah penginapan yang jumlahnya ada 2 penginapan sehinga nilai yang diperoleh adalah 20 dengan jumlah kamar yang kurang dari 30 kamar sehingga nilai yang didapatkan juga 15, salah satu penginapan yang paling dekat Desa Kinopasan adalah penghinaan Sederhana. walaupun akomodasi kurang memadai sekitar Desa Kinopasan, akan lebih baik jika akomodasi juga tersedia dalam kawasan hal tersebut akan mendapat nilai tambah.

Kriteria Sarana dan Prasarana Penunjang

Peranan sarana dan prasarana penunjang adalah untuk memudahkan pengunjung dalam menikmati potensi dan daya tarik wisata alam di Desa Kinopasan. Sarana dan prasarana penunjang yang terdapat di sekitar kawasan wisata juga berpengaruh terhadap pengembangan suatu obyek wisata. Adapun Sarana dan Prasarana Penunjang wisata alam di Desa Kinopasan. Berikut adalah gambar salah satu dari sarana dan prasarana yang terdapat pada sekitar Desa Kinopasan.



Gambar 8. Puskesmas Pembantu di Desa Kinopasan

Hasil Penilaian untuk sarana dan prasarana penunjang di Desa Kinopasan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil penilaian terhadap komponen sarana dan prasarana penunjang di sekitar desa Kinopasan

No.	Unsur/Sub Kriteria	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Saran penunjang	3	50	150
2.	Prasarana	3	50	150
Skor Total Sarana dan Prasarana Penunjang			100	300

Sumber: Data Primer, di kelolah 2017

Dari penelitian yang dilakukan, skor total yaitu 300, hasil ini diperoleh dari penilaian sarana dan prasaran penunjang yang terlihat sekitar Desa Kinopasan dalam radius 10 km dari objek wisata dapat ditemukan Prasarana penunjang seperti kantor pos, puskesmas, serta adanya jaringan telopon, listrik dan jaringan air minum sehingga nilai yang didapatkan yaitu 50. Sedangkan untuk sarana penunjang juga sangat memadai seperti tersedianya rumah makan, pusat perbelanjaan, bank, dan toko cinderamata yang terletak di pasar Sandana juga mendapatkan nilai 50. Sarana dan prasarana di sekitar kawasan Desa Kinopasan sangat

memadai karena letak kawasan yang tidak jauh dari pusat kecamatan.

Berikut adalah gambar sarana yang terdapat sekitar di Desa Kinopasan.



Gambar 9. Jaringan Listrik dan Jaringan Telepon Desa Kinopasan

Analisa Kelayakan Potensi Sebagai Wisata Alam di Desa Kinopasan

Penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung di Desa Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Toli Toli untuk mengetahui potensinya, dengan penilaian beberapa komponen atau kriteria yaitu Daya Tarik, Aksesibilitas, Akomodasi serta Sarana dan Prasarana Penunjang yang mendukung perkembangan lokasi wisata. Hasil penilaian yang di dapatkan kemudian di analisa untuk penilaian apakah Desa Kinopasan layak, kurang layak atau tidak layak untuk dikembangkan Sebagai Wisata Alam. Hasil penilaian terhadap komponen - komponen di kawasan Desa Kinopasan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penilaian keseluruhan terhadap komponen-komponen di Desa Kinopasan

No.	Kriteria	Bobot (B)	Nilai (N)	Skor (S)	Skor max (Sm)	Indeks (%) (I)	Ket
1.	Daya tarik	6	180	1080	1080	100	Layak
2.	Aksesibilitas	5	105	525	600	87,5	Layak
3.	Akomodasi	3	35	105	180	58,33	Belum layak
4.	Sarana dan Prasarana Penunjang	3	100	300	300	100	Layak
Tingkat Kelayakan						86,45%	Layak

Sumber: Data Primer, di kelolah 2017

Ket :

(B): Sesuai kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003

(N): Hasil penilaian terhadap objek dan daya tarik wisata

(S): Skor Kriteria Perkalian antara bobot dengan nilai

(Sm): Skor Total tertinggi untuk setiap kriteria

(I): Indeks kelayakan: perbandingan skor dengan skor tertinggi dalam %

Berdasarkan hasil analisa kelayakan potensi diperoleh nilai untuk setiap kriteria adalah Daya Tarik (100%), Aksesibilitas (87,5%), Akomodasi (58,33%), Sarana dan Prasarana (100%). Menunjukkan bahwa Desa Kinopasan layak dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata dengan persentase kelayakan secara umum sebesar 86.45%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Karsudi dkk (2010) bahwa tingkat kelayakan > 66.6% berarti kegiatan usaha tersebut layak untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam, dari kriteria Daya Tarik wisata, Aksesibilitas dan Sarana dan Prasarana Penunjang sudah dikatakan layak walaupun kriteria dari Akomodasi masih perlu dilakukan pembenahan dikarenakan obyek yang memiliki daya tarik wisata yang belum terkelola, maka pengembangan obyek yang berpotensi wisata harus mulai difikirkan oleh pemerintah karena jika dikelola dengan baik maka obyek yang berpotensi wisata tersebut dapat menghasilkan nilai rupiah dan menambah pendapatan daerah serta membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat khususnya masyarakat lokal terutama penduduk asli yang tinggal disekitar kawasan yang memiliki daya tarik wisata, karena mereka yang sebagian besar menyediakan atraksi wisata sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Menurut Fandeli 2000 dalam Sustru 2009 Wisata alam adalah bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) dan ekosistemnya baik dalam bentuk asli maupun adanya perpaduan dengan daya cipta manusia yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan. Pengertian wisata alam tidak lain merupakan wisata yang berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam tetapi lebih kepada pengertian pengamatan sumber daya alam secara mendalam.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Potensi wisata alam yang dimiliki Desa Kinopasan Yaitu Panorama alam, Air terjun, Sungai, Flora dan Fauna, Adat Istiadat, Aksesibilitas serta Sarana dan Prasarana penunjang yang mendukung sehingga layak dikembangkan sebagai wisata alam
2. Berdasarkan hasil penilaian menggunakan ADO-ODTWA terhadap Potensi obyek wisata alam yang ada di Desa Kinopasan Kecamatan Galang Kabupaten Toli Toli dapat diketahui bahwa kondisi alam yang ada desa tersebut layak untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata dengan tingkat kelayakan yang dinyatakan berdasarkan kriteria kelayakan setiap unsur/sub kriteria yaitu sebesar 86.45% dari hasil total penilaian setiap unsur/sub kriteria yang berarti layak untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini dikarenakan obyek wisata alam yang ada di Desa Kinopasan memiliki daya tarik berupa air terjun, flora, fauna dan keindahan alam, aksesibilitas serta sarana dan prasarana penunjang yang mendukung sehingga layak dijadikan sebagai daerah tujuan wisata alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Bogor.
- Fandeli, C. 2000. Bagian III. *Perencanaan Pengembangan Ekowisata Perencanaan Nasional Pengembangan Ekowisata*. Dalam C. Fandeli dan Mukhlison [Editor]. *Pengusahaan Ekowisata*. Fak. Kehutanan UGM, UKSDA Jogja dan Pustaka Pelajar. Yogyakarta. pp.95-113.
- Karsudi, R. Soekmadi, H. Kartodiharjo. 2010. *Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua*. *Jurnal Manajemen Hutan (JMHT)*3: 148-154.
- Rusita, 2007. *Studi Pengembangan Produk Wisata Taman Nasional gunung Pulung Kalimantan Barat*. Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sustri, 2009. *Daya Dukung Wisata Alam Di Taman Nasional Kepulauan Togeian Provinsi Sulawesi Tengah*. Tesis, Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. (Tidak Di Publikasikan).
- Sudiana, N. 2001. *Prospek Pengembangan Ekowisata*. Tesis. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sudarto, G. 1999. *Ekowisata Wahana Pelestarian Alam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yayasan Kalpataru Bahari. Jakarta
- Syahadat, E. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrao*. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*. Volume 3.No. 1 Maret 2006. Hal 1-16. Bogor.